



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Broke and Stonemengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai ... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. ... kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.¹

Sementara Charles mengemukakan bahwa :*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*

kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²

Kompetensi juga diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.³

¹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2013), hlm.25

² Ibid

³ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm.111



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, dijelaskan bahwa : “ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.⁴

Kompetensi adalah merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.⁵ Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam mengoptimalkan perkembangan pembelajaran.

Kompetensi juga merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.⁶

⁴Ibid, hlm. 26

⁵Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.133

⁶Ibid

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 43 - 44 juga digambarkan tentang kompetensi, dimana ayat tersebut berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَاً لِأَنْ نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَاءَ لَوْ أَنَّ أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ بَلْ لَبِيتَ وَالزُّبُرِ ۗ وَ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۚ

Artinya :

43. Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. 44. (mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.¹¹

Di dalam surah ini dijelaskan bahwa seorang guru harus lebih unggul terhadap muridnya baik dalam bidang kognitif, psikomotorik maupun afektif dan guru harus memiliki inovasi dalam mengelola pembelajaran.

Selain itu dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi

الرَّحْمٰنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

¹¹ Al-Qur'anulkarim, *The Miracle 15 in 1*, (Bandung: Pt.Sygma Arkanleema,2009), hlm.541

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

1. (Allah) Yang Maha Pengasih, 2. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an, 3. Dia menciptakan manusia, 4. Mengajarnya pandai berbicara¹²

b. Standar Kompetensi Guru.

Didalam pencapaian standar kompetensi seorang guru, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki, dimana standarisasi kompetensi adalah proses pencapaian tingkat minimal kompetensi standar yang dipersyaratkan oleh suatu profesi.¹³

Standar kompetensi tersebut adalah :

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

¹² Ibid, hlm.1059

¹³E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Rosda,2009), hlm.32



- 4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.¹⁴

Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah berkenaan dengan :

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik;

¹⁴ Ibrahim Bafadal, opcit.Hlm: 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁵

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru meliputi :

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri; dan
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁶

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi sosial guru meliputi :

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat;

¹⁵Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.124

¹⁶Ibid., hlm.126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya;
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹⁷

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi :

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif;
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹⁸

Menurut Johnson kompetensi adalah “ *Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”

Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁹

¹⁷Ibid., hlm.127

¹⁸Ibid.

¹⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2005),hlm.145



Kompetensi menurut Louisi Moqvist adalah “ *competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work* ”.²⁰

Sementara itu, dalam Len Holmes mendefinisikan : “ *A competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behavior or outcome which a person should be able to demonstrate* ”.²¹

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam ada tiga macam kompetensi guru, yaitu:

1. Kompetensi profesional; memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakannya;
2. Kompetensi kemasyarakatan; mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas, dalam konteks sosial;
3. Kompetensi personal; yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.²²

Di samping keempat standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru perlu memiliki standar mental, moral, sosial, spiritual, intelektual, fisik dan psikis, sebagai berikut :

²⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2013), hlm.47

²¹ Ibid

²²Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta:Multi Pressindo,2013), hlm.48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Standar mental : guru harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdikan, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- b) Standar moral : guru harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi.
- c) Standar sosial : guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat lingkungannya.
- d) Standar spiritual: guru harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang diwujudkan dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Standar intelektual : guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional.
- f) Standar fisik : guru harus sehat jasmani, berbadan sehat, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan diri, peserta didik, dan lingkungannya.
- g) Standar psikis: guru harus sehat rohani, artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesionalnya.²³

Kompetensi guru sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

²³ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2013), hlm.28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003 pasal 35 ayat 1), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Di dalam peningkatan kompetensi guru perlu acuan yaitu standarisasi kompetensi yaitu proses pencapaian tingkat minimal kompetensi standar yang dipersyaratkan oleh suatu profesi.

Karakteristik kompetensi sebagaimana yang terdapat dalam Suhardaputra, antara lain :

- 1) Motiv (*motive*), yaitu sesuatu yang dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang secara konsisten dan adanya dorongan untuk mewujudkannya dalam bentuk tindakan-tindakan.
- 2) Watak (*traits*), yaitu karakteristik mental dan konsistensi respon seseorang terhadap rangsangan, tekanan, situasi, atau informasi.
- 3) Konsep diri (*self concept*), yaitu tata nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh seseorang, yang mencerminkan tentang bayangan diri atau sikap diri terhadap masa depan yang dicita-citakan terhadap suatu fenomena yang terjadi di lingkungannya.
- 4) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang memiliki makna dimiliki seseorang dalam bidang kajian tertentu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan fisik atau mental.²⁴

Komponen pengetahuan dan keterampilan merupakan komponen kompetensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, karena kedua komponen tersebut bersifat dapat dilihat dan nyata. Sedangkan komponen motiv, watak, dan konsep diri bersifat tidak Nampak dan cenderung sulit untuk dikembangkan melalui kegiatan pelatihan.²⁵

c. Kualifikasi Guru dan Tenaga Kependidikan

Sehubungan dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan guru hendaknya mempunyai empat kompetensi dasar yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi social, dan kompetensi professional.²⁶

Selain tenaga pendidik atau guru, tenaga kependidikan pun mempunyai standar minimal kompetensi yang harus dimilikinya. Standar kompetensi tenaga administrasi/penunjang merupakan acuan profesionalisme kinerja tenaga administrasi agar dapat meningkatkan kinerja dengan memberikan pelayanan yang terbaik. Selain itu kompetensi tenaga kependidikan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Kualifikasi yang harus dipenuhi oleh tenaga kependidikan terdapat didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi

²⁴Nur Aedi, *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta:Gosyen Publishing, 2016), hlm.5

²⁵ Ibid, hlm.10

²⁶Ibid,hlm.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah/Madrasah bahwa kualifikasi untuk tenaga administrasi sekolah SD/MI minimal lulusan SMK dan sederajat, serta untuk tingkat SMP/MTs dan SMA/MA minimal lulusan D4/S1. Sedangkan kompetensi untuk kepala tenaga administrasi terdiri dari kompetensi kepribadian, social, teknis, dan manajerial. Serta kualifikasi yang paling rendah adalah lulusan SMP/MTs untuk layanan khusus, seperti penjaga sekolah, tukang kebun, tenaga kebersihan, pengemudi, dan pesuruh.²⁷ Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala tenaga administrasi sesuai dengan Permendiknas No.254 Tahun 2008, antara lain adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis, kompetensi manajerial.²⁸

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.²⁹

Selain standarisasi yang telah diatur oleh peraturan Permendiknas ada juga bentuk penilaian kompetensi guru yaitu penilaian kemampuan guru atau tenaga kependidikan yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang telah melalui standarisasi penilaian. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dapat juga diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan

²⁷Permendiknas No.24 Tahun 2008.

²⁸Permendiknas No.254 Tahun 2008

²⁹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2013), hlm.33

tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

National Commission on Educational Services (NCES), memberikan pengertian sertifikasi secara umum. *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her license to teach.* Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seseorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar.³⁰

Menurut Wibowo, mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut :

- (1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- (2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- (3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- (4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

³⁰Ibid, hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.³¹

Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1) Pengawasan Mutu

- (1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- (2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- (3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.
- (4) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.³²

2) Penjaminan Mutu

- (1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.

³¹ Ibid, hlm.35

³² Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.³³

Prinsip uji kompetensi guru diselenggarakan secara komprehensif, terbuka, kooperatif, bertahap, dan mutakhir (Depdiknas,2004). Komprehensif maksudnya adalah bahwa penyelenggaraan uji kompetensi perlu dilakukan secara utuh ,mencakup ranah dan standar yang berlaku pada masing-masing bidang studi. Terbuka adalah uji kompetensi yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan profesi, materi uji, proses dan waktu pelaksanaan ujian. Kooperatif adalah terbukanya kerja sama, baik antara lembaga penyelenggara uji kompetensi dan lembaga yang melakukan pembentukan kemampuan maupun antara lembaga uji kompetensi dan lembaga lain yang mempunyai fasilitas untuk uji unjuk kerja terkait. Bertahap adalah bahwa peserta dapat menempuh uji kompetensi secara bagian demi bagian sesuai dengan kesiapannya. Mutakhir adalah bahwa peserta yang telah mendapat sertifikat kompetensi harus mengikuti uji kompetensi baru apabila tidak melaksanakan tugas dalam bidangnya selama minimal 10 tahun atau adanya tuntutan kinerja baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan tuntutan dunia kerja.³⁴

Terlepas dari kemampuan sekolah dalam proses penyelenggaraan pendidikan, penerapan standarisasi sangat penting dilakukan oleh setiap sekolah sebagai wujud implementasi Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

³³Ibid, hlm. 36

³⁴ Ibid, hlm.42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan (SNP) dan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Maka dari itu, peningkatan dan pengembangan kompetensi tenaga administrasi sekolah tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan saja, akan tetapi hal tersebut merupakan hak yang harus dilakukan dan diterima oleh tenaga administrasi sekolah.³⁵

2. Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda. Endang Sumantri menyatakan, karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif.³⁶ Defenisi lain dari

³⁵Nur Aedi, *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta:Gosyen Publishing, 2016), hlm.15

³⁶ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016), hlm.28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil dan amanah.³⁷

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam menanamkan nilai-nilai dari aspek mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik dalam kebiasaan cara berpikir, kebiasaan dalam hati, serta kebiasaan dalam tindakan nyata. Hal ini sesuai yang diungkapkan Lickona bahwa makna pendidikan karakter sebagai pendidikan menitik beratkan pada pembentukan kepribadian melalui pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*), yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras.³⁸

Pendidikan pada intinya merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga anak mampu mengeluarkan potensi yang berada dalam dirinya untuk keberlangsungan hidupnya di kemudian hari.³⁹

Secara terminology D.Yahya Khan (2010:1) menyatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan.⁴⁰

Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas

³⁷Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta:Bumi Aksara,2016), hlm.8

³⁸Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), hlm.82

³⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 156

⁴⁰Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.⁴¹

Pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Pengamalan ajaran Islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim, bahkan karakter Nabi Muhamamd SAW, yang memiliki sifat *Shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah*.⁴²

a. Shiddiq

Shiddiq berarti benar atau jujur. Muhammad saw dikenal sebagai orang yang jujur dan mempunyai sifat yang membuatnya disukai oleh setiap orang yang berhubungan dengannya. Sbelum Muhammad saw diangkat oleh Allah SWT menjadi rasul, orang Quraisy menjuluki beliau dengan sebutan Al-Shadiqu Al-Amin (yang benar dan amanah). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 3-5 yang berbunyi :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ

⁴¹H.E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2014), hlm.4

⁴²Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2016), hlm.49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Alqur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur'an) itu adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat (QS. An – Najm:3-5)⁴³

Allah SWT memberikan anugerah kepada Rasulullah untuk menjadi orang yang dipercaya dan memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana firman Allah dalam surah Maryam ayat 50, sebagai berikut :

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ۝

Artinya

Dan kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat kami dan kami jadikan mereka buah tutur yang baik dan mulia (QS.Maryam :50)⁴⁴

b. Amanah

Amanah artinya bisa dipercaya dalam menyampaikan sesuatu. Seorang rasul adalah utusan Allah yang diberikan amanah untuk menuntun umatnya ke jalan yang benar. Kewajiban seorang rasul dalam menyampaikan amanah dinyatakan dalam ayat Al-qur'an surah Al-Maidah ayat 67 :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

⁴³Al-Qur'anulkarim, *The Miracle 15 in 1*, (Bandung: Pt.Sigma Arkanleema,2009), hlm.1049

⁴⁴ Ibid,hlm. 613

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir (QS. Al-Maidah :67).⁴⁵

Sifat amanah yang dimiliki Rasulullah saw diungkapkan dalam sebuah kisah ketika beliau belum diangkat menjadi rasul yakni saat berusia 30 tahun tepatnya pada renovasi ka'bah akibat banjir bandang yang melanda kota Makkah. Pada saat itu terjadi perselisihan antara beberapa kepala suku Quraisy ketika hendak meletakkan kembali batu Hajar Aswad pada salah satu sudut Ka'bah. Pada saat itu, hamper terjadi pertumpahan darah karena tiap-tiap suku merasa berhak untuk meletakkan batu Hajar Aswad pada tempatnya. Akan tetapi, berkat Rasulullah saw perselisihan tersebut berhasil diselesaikan tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.⁴⁶

c. Tabligh

Seorang rasul memiliki tabligh yang artinya menyampaikan semua yang diwahyukan Allah kepadanya. Sifat tabligh dinyatakan dalam surat Al – Jin 23 berikut.

⁴⁵Ibid, hlm.235

⁴⁶Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2016), hlm.54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

إِلَّا بَلَاغًا مِّنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا أَبَدًا

(Aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya maka sesungguhnya dia akan mendapat (azab) neraka jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya (QS.Al-Jinn:23)

47

d. Fathonah

Seorang rasul harus memiliki sifat fathonah yang berarti cerdas atau mempunyai intelektual yang tinggi. Sifat cerdas dapat terdiri dari beberapa aspek terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Cerdas dapat dikaitkan dengan kemampuan dalam menerima ilmu pengetahuan atau kemampuan memecahkan masalah. Intelegensi atau kecerdasan dalam pengetahuan dapat dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif saat dihadapkan pada tantangan. Kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap masalah berbagai situasi.⁴⁸

⁴⁷Al-Qur'anulkarim, *The Miracle 15 in 1*, (Bandung: Pt.Sigma Arkanleema, 2009), hlm.1143

⁴⁸Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Menurut kamus *Webster New Word Dictionary* (Neufeldt: 1984) mendefinisikan karakter sebagai *distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group*.⁴⁹

Allport juga mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*).⁵⁰

Menurut Al-Ghazali (2000) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁵¹

Kementerian Pendidikan Nasional (2010a) dengan memperhatikan berbagai pendefinisian, baik etimologi maupun terminology, mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter yang menjadi ciri khas suatu bangsa merupakan karakter bangsa.⁵²

b. Jenis-jenis Karakter

Orang yang berkarakter dapat disebut dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diimplementasikan dalam tindakan nyata

⁴⁹Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2017), hlm.1

⁵⁰Ibid

⁵¹Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2017), hlm.2

⁵² Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui perilaku yang berkarakter. Seseorang memiliki kemampuan intrapersonal (berhubungan dengan dirinya sendiri) dan interpersonal (berhubungan dengan orang lain), kemampuan menggunakan logika (akal pikiran) dan dapat merasa.

Tinjauan filosofis pendidikan Ki Hajar Dewantara menegaskan perilaku berkarakter merupakan keterpaduan oleh hati, oleh pikir, olah rasa, dan olah raga. Tinjauan teoritis dari potensi Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ) dan Adverse Quotient (AQ) yang dimiliki oleh seseorang.⁵³ Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidik watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu.

Islam menganjurkan silaturahmi yang membutuhkan kemampuan komunikasi atau Communicational Quotient (CQ) yang andal. Tentu saja anjuran untuk menebarkan keselamatan (afsus salam) harus dilakukan secara cerdas (IQ), disiplin (AQ), jujur dan ikhlas (SQ), serta didorong oleh keinginan menolong orang lain atau kasih sayang (EQ).⁵⁴

⁵³Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2017), hlm.5

⁵⁴Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016), hlm.37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pandangan Islam orang berkarakter pada dirinya terkandung potensi-potensi yaitu sidiq, amanah, fathonah, dan tablig. Sementara menurut pandangan sosiologi dikenal dengan potensi *thinker*, *believer*, *doer*, dan *networker*.⁵⁵

Artinya seseorang yang berkarakter memiliki kemampuan berpikir, memiliki keyakinan/komitmen, mampu melakukan, dan membangun jaringan kerja.

Konfigurasi berbagai kajian teoritis terkait karakter dapat dilihat pada gambar berikut

	Logika	Rasa
Intra- Personal	FATHONAH THINKER IQ OLAH PIKIR	SIDDIQ BELIEVER SQ OLAH HATI
Inter- Personal	AMANAH DOER AQ OLAH RAGA	TABLIGH NETWORKER EQ OLAH RASA & KARSA

Gambar 2.1 Konfigurasi Karakter Berdasarkan Berbagai Kajian Teoritis

(Kementerian Pendidikan Nasional, 2010a)

Di antara berbagai jenis nilai yang dikembangkan, maka dalam pelaksanaannya dimulai dari sedikit, yang esensial, yang sederhana, yang mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah, misalnya jujur, bertanggung jawab, cerdas, kreatif, bersih, disiplin, peduli, suka menolong.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010b:9-10) mengidentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

⁵⁵Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta Tanah Air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan dalam tabel berikut :⁵⁶

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semanagat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

⁵⁶Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2017), hlm.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11.	Cinta tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Tabel 2.1 Deskripsi 18 Nilai Karakter

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017a) mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang

saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.⁵⁷

Uraian kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud sebagai berikut :

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.⁵⁸

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁵⁹

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.⁶⁰

⁵⁷ Ibid.hlm.9

⁵⁸ Ibid, hlm.10

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang yang membutuhkan.⁶¹

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Menurut Lickona ada tiga komponen karakter yang baik dimana karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai atau menginginkan kebaikan (*loving or desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*). Oleh karena itu, cara membentuk karakter yang efektif adalah dengan melibatkan ketiga aspek tersebut.⁶²

Ketiga komponen karakter yang baik tersebut sebagai berikut :⁶³

1. Pengetahuan Moral

a. Kesadaran moral

Para orang muda perlu mengetahui bahwa tanggung jawab moral mereka yang pertama adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang

⁶¹Ibid

⁶²Ibid, hlm.11

⁶³Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), hlm 85 - 100

memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar.

b. Mengetahui Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.

c. Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

d. Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Pemikiran moral juga mengikut sertakan pemahaman atas prinsip moral klasik.

e. Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif.

f. Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Menjadi orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi perilaku kita tersebut secara kritis.

2. Perasaan Moral

a. Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif mengetahui apa yang benar dan sisi emosional merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang tahu apa yang benar, namun merasakan sedikit kewajiban untuk berbuat sesuai dengan hal tersebut.

b. Harga Diri

Ketika kami memiliki ukuran harga diri yang sehat, kami menilai diri kami sendiri. Ketika kami menilai diri kami sendiri, kami menghargai diri kami sendiri.

c. Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam, keadaan orang lain. Empati memungkinkan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain.

d. Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik.

e. Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi.

3. Tindakan Moral

a. Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk memecahkan suatu konflik dengan adil, misalnya kita memerlukan keahlian praktis, mendengarkan, menyampaikan sudut pandang kita tanpa mencemarkan nama baik orang lain, dan mengusahakan solusi yang dapat diterima semua pihak. Ketika penulis menjadi konselor pernikahan dan keluarga, sebagian besar orang yang penulis lihat tidak memiliki keahlian itu.

b. Keinginan

Pilihan yang benar dalam suatu situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik seringkali memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang kita pikir harus lakukan.

c. Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Dalam pribadi dengan karakter yang baik, pengetahuan moral,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan moral, dan tindakan moral secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (UU No.20 Tahun 2003, pasal 3) yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tujuan pendidikan karakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (UU No.19 Tahun 2005, pasal 4)⁶⁴

d. Karakter dalam Islam

Dalam perspektif Islam karakter identik dengan akhlak, dimana karakter atau akhlak mulia merupakan hasil dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh.⁶⁵ Ibarat bangunan, karakter dan akhlak merupakan fondasi awal. Jadi tidak mungkin karakter akan terwujud jika seseorang tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an Surah Al-Mu'minun ayat 1-2 yang berbunyi :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۗ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

⁶⁴Helmawati, *Pendidikan keluarga*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.156

⁶⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sungguh beruntung orang-orang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya. (QS. Al-Mu'minun :1-2)⁶⁶

Demikian juga dijelaskan dalam surah Al-'Ankabut:45, yang berbunyi :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah kitab (Al-qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat.Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. (QS. Al-'Ankabut :45)⁶⁷

Keharusan menjunjung tinggi akhlak yang baik dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad saw dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Berikut ini hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda,

خَيْرُكُمْ أَحَبُّكُمْ أَخْلَاقًا

Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya. (HR. Al-Bukhari dan At-Tirmidzi)⁶⁸

Dalam hadis lain Nabi Muhammad saw juga bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأَى أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

⁶⁶Al-Qur'anulkarim, *The Miracle 15 in 1*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 681.s

⁶⁷Al-Qur'anulkarim, *The Miracle 15 in 1*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 799.

⁶⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah, 2015), hlm.27

Orang-orang beriman yang paling sempurna iman mereka adalah yang paling baik akhlak mereka. (HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah)⁶⁹

e. Pendidikan Karakter di Sekolah

Perilaku seseorang berkarakter dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Dengan demikian pendidikan karakter, bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).⁷⁰

Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau loving the good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.⁷¹

Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya. Sekolah menjadi jembatan penghubung pendidikan karakter di satuan pendidikan dengan keluarga masyarakat melalui kontekstualisasi

⁶⁹Ibid

⁷⁰Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2017), hlm.16

⁷¹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai kehidupan sehari-hari siswa dalam pembelajaran, serta pemberdayaan lembaga komite sekolah sebagai wahana partisipasi orang tua masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan karakter.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri siswa. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.⁷² Pentingnya pendidikan karakter sejalan dengan tuntutan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara eksplisit telah mendudukkan pendidikan moral dan karakter dalam posisi yang sangat sentral. Dalam klausul Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, istilah-istilah tersebut ditempatkan dalam pasal defenisi, dasar, tujuan, fungsi, dan prinsip pendidikan Indonesia. Artinya moralitas adalah atap yang memayungi keseluruhan (rumah) sistem pendidikan nasional.⁷³

Pembahasan lain mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah menuntut pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi, lokasi, dan kualitas sekolah. Dalam hal ini sedikitnya akan ditemui tiga kategori sekolah, yaitu baik, sedang, dan kurang, yang tersebar di

⁷²Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm. 124

⁷³Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2017), hlm.17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lokasi-lokasi maju, sedang dan ketinggalan. Kelompok-kelompok sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁷⁴

KELOMPOK SEKOLAH
DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

Kemampuan Sekolah	Kepala Sekolah dan Guru	Partisipasi Masyarakat	Pendapatan	Anggaran Sekolah
Sekolah dengan kemampuan tinggi	Kepala sekolah dan guru berkompentensi tinggi termasuk kepemimpinan	Partisipasi masyarakat tinggi (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan orang tua tinggi	Anggaran sekolah di luar anggaran pemerintah besar
Sekolah dengan kemampuan Sedang	Kepala sekolah dan guru berkompentensi sedang (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat sedang (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan orang tua sedang	Anggaran sekolah di luar anggaran pemerintah sedang
Sekolah dengan kemampuan rendah	Kepala sekolah dan guru berkompentensi rendah (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat rendah (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan orang tua rendah	Anggaran sekolah di luar anggaran pemerintah rendah

Tabel 2.2 Pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen

Menurut kamus bahasa Indonesia bahwa karakter adalah tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁷⁵

⁷⁴H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.44

⁷⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.521



Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* (Ryan and Bohlin, 1999:5). Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols & Shadily, 1995: 214).⁷⁶

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* yang terdiri atas keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintah dan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai generasi muda. Semua *communities of character* tersebut hendaknya memberikan suatu keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan. Dengan kata lain pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan.

3. Guru

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik; pendidik ialah orang yang memengaruhi perkembangan seseorang. Karena pendidikan merupakan proses, pastinya akan banyak orang yang mempengaruhi perkembangan anak didik.⁷⁷

⁷⁶Ibid

⁷⁷Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia pendidik adalah orang yang mendidik.⁷⁸ Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁷⁹

Dalam Undang-undang sisdiknas juga menguraikan tentang pengertian pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan secara khusus artinya memiliki kualifikasi minimum dalam suatu bidang keilmuan tertentu.⁸⁰

3. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Salah satu pilar penting untuk membangun sebuah bangsa adalah dengan mendahulukan pembangunan karakter bangsa itu sendiri. Pentingnya karakter ini juga disuratkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional; merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan

⁷⁸W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT. Balai Pustaka, 2003), hlm. 291

⁷⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.98

⁸⁰Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa “⁸¹

Pendidikan karakter mutlak diterapkan dengan penuh kesungguhan dengan konsep yang matang, bukan hanya sekedar slogan belaka. Pendidikan karakter diharapkan menjadi model pendidikan yang memberi solusi dalam dunia pendidikan saat ini dan masa yang akan datang. Pemerintah menetapkan ada 18 nilai karakter yaitu : religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli, dan tanggung jawab. Tentu saja karakter ini tersemaikan karena adanya keseimbangan peran sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Berbicara tentang penanaman karakter di sekolah maka seyogyanya sekolah menyiapkan sumber daya guruyang memang memiliki karakter yang mulia. Penanaman nilai-nilai karakter harus di praktekkan oleh guru sebagai model dalam pembemtukan karakter anak didik. Guru harus mempunyai akhlak yang baik, istiqomah, amanah, adil serta berkemampuan ilmu dan tingkat spiritual yang baik juga. Guru juga harus tampil berwibawa tetapi tidak kasar, ramah, lembut serta mudah akrab dengan anak-anak. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik.⁸²

⁸¹Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸²Majalah Pendidikan Sabilillah, (Malang, 2016), hlm.16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa merupakan tolak ukur keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter. Apabila seorang guru mengaplikasikan pekerjaannya secara profesional maka akan mempengaruhi karakter siswa.⁸³

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Nurwataniah (Program Studi pengembangan Kurikulum Sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2017) dengan judul Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Akhlakul karimah pada Sekolah Alam Bandung, dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis karakter di SD Sekolah Alam Bandung telah dipersiapkan kurang lebih sebulan sebelum direalisasikan di lapangan, dimana implementasi dari kurikulum karakter tersebut berpusat pada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode pendekatan seperti *contextual learning*, *learning by doing*, dan *inquiry* serta bersifat *incidental* sesuai dengan mood siswa. Program pembiasaan yang dilakukan di SD Sekolah Alam Bandung dalam pendidikan karakter Akhlakul karimah: sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, menjaga lingkungan alam, dan rasa persaudaraan serta berbagai sikap positif lainnya. Dari penelitian ini juga dilakukan evaluasi dimana hasil akhir dinyatakan bahwa siswa SD Sekolah Alam

⁸³User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm.14



bandung cukup mampu mewujudkan target pelaksanaan kurikulum walau belum optimal disebabkan karena kondisi peserta didik yang heterogen.⁸⁴

Penelitian lainnya yang membahas Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. Penelitian ini dilakukan oleh Akhmad Busyaeri dan Mumuh Muharom dosen jurusan PGMI IAIN Nurjati Cirebon dimana dalam penelitian ini diteliti bagaimana cara individu beraksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan tingkah laku. Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan bagi jiwa anak didik selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, untuk pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik penyebaran angket dan studi dokumentasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan carapopulasi sampel dan dipilih 24 siswa, untuk menganalisa data peneliti menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Setelah dianalisa maka disimpulkan bahwa pengaruh sikap guru di MI Madinatunnajah kota Cirebon berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil angket pengaruh sikap guru sebesar 12,08 berada pada interval 36 – 55 (sedang), dan pengembangan karakter (peduli social) kelas V di

⁸⁴Nurwatahiah, *Tesis berjudul Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Sekolah Alam Bandung*, (Bandung: UPI,2017), hlm.141- 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MI Madinatunnajah mencapai 43,42 sedangkan median (nilai tengahnya) adalah 44,00 serta modus (nilai yang muncul) juga diperoleh dengan nilai 44.

Dari hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,511. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,787 > 1,717$ maka hipotesis diterima.⁸⁵

C. Konsep Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan karakter Siswa SD Islam Hang Nadim Malay School Batam	1. Kompetensi Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Pedagogik • Kompetensi Kepribadian • Kompetensi Sosial • Kompetensi Profesional
	2. Pembentukan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Hakikat Karakter • Bentuk Karakter • Jenis-jenis Karakter • Model Pembelajaran Berkarakter • Sistem Penilaian Pendidikan Karakter

⁸⁵ Akhmad Busyaeri dan Mumuh Muharom, *Jurnal berjudul Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon*, (Cirebon, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	3. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pembentukan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SDI Hang Nadim Malay School
--	---	--

D. Asumsi dan Hipotesis

Pengertian asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berfikir karena dianggap benar.⁸⁶

Sedangkan pengertian hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸⁷

Pengertian lain dari hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸⁸

⁸⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.66

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.63

⁸⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.110

